

# Pengaruh Teman Sebaya, Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Universitas Nusa Cendana

Anggita Vanesa Liunima<sup>1)</sup>, Markus U.K. Yewang<sup>2)</sup>, Fernando Saragih<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusa Cendana, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[anggitavanesaliunima@gmail.com](mailto:anggitavanesaliunima@gmail.com), <sup>2</sup>[markusyewang@staf.undana.ac.id](mailto:markusyewang@staf.undana.ac.id),

<sup>3</sup>[Fernando.saragih@staf.undana.ac.id](mailto:Fernando.saragih@staf.undana.ac.id)

Article Information

Submit: 04-04-2026

Revised: 25-05-2026

Accepted: 28-05-2026

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perilaku menabung mahasiswa di tengah perkembangan teknologi dan kemudahan akses layanan keuangan digital yang mendorong perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teman sebaya, literasi keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Nusa Cendana sebanyak 46.810 orang, dengan sampel 109 responden yang ditentukan melalui teknik insidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri atas 9 pernyataan variabel teman sebaya, 8 pernyataan literasi keuangan, 6 pernyataan kontrol diri, dan 12 pernyataan perilaku menabung. Seluruh instrumen telah dinyatakan valid dan reliabel. Data penelitian juga telah memenuhi uji asumsi klasik, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan teman sebaya, literasi keuangan, dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, dengan kontrol diri sebagai variabel yang paling dominan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi keuangan, dukungan lingkungan sebaya, dan peningkatan kontrol diri berperan penting dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa.

**Kata kunci:** Kontrol diri, Literasi keuangan, Mahasiswa, Perilaku menabung, Teman sebaya.

## Abstract

*This research is motivated by the low savings behavior of students amidst technological developments and easy access to digital financial services that encourage consumptive behavior. This study aims to analyze the influence of peers, financial literacy, and self-control on savings behavior among students at Nusa Cendana University. This study used a quantitative approach with a survey method. The study population was all 46,810 students at Nusa Cendana University, with a sample of 109 respondents determined through incidental sampling. Data were collected through a questionnaire consisting of 9 statements regarding peer variables, 8 statements regarding financial literacy, 6 statements regarding self-control, and 12 statements regarding savings behavior. All instruments were declared valid and reliable. The research data also met the classical assumption test and were analyzed using multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination test. The results showed that, both partially and simultaneously, peers, financial literacy, and self-control had a positive and significant influence on students' savings behavior, with self-control being the most dominant variable. This study concluded that strengthening financial literacy, peer support, and increased self-control play a significant role in shaping students' savings behavior.*

**Keywords:** Self-control, Financial literacy, Students, Saving behavior, Peers.

## PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat saat ini bergerak cepat seiring kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan ekonomi. Meski diwarnai berbagai tantangan, kondisi ini juga membuka peluang positif yang mendorong individu untuk berkembang, terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi. Kemajuan teknologi telah menghadirkan akses yang lebih luas dan mudah terhadap layanan keuangan digital seperti dompet elektronik, platform investasi, serta aplikasi pengelola anggaran yang intuitif dan informatif (Jange *et al.*, 2024).

Kemajuan teknologi yang pesat tersebut menuntut setiap individu untuk tidak hanya

menjadi pengguna layanan keuangan digital, tetapi juga memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Kehadiran berbagai inovasi ini tidak hanya mempermudah aktivitas transaksi sehari-hari, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perencanaan finansial yang bijak dan bertanggung jawab (Anam & Setyawan, 2023; Saragih et al., 2023). Hal yang serupa diungkapkan oleh Bachtiar et al., (2022) bahwa generasi muda perlu dibekali pemahaman tentang financial capability agar mampu mengatur keuangan secara mandiri dan efisien, karena hal ini penting untuk membantu mereka dalam merencanakan keuangan serta mengambil keputusan ekonomi secara bijak di tengah maraknya perilaku konsumtif dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital. Dengan demikian, pentingnya kemampuan finansial akan semakin bermakna apabila diikuti dengan praktik pengelolaan keuangan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

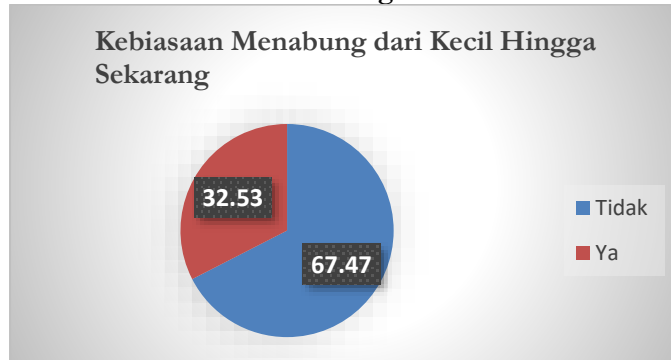
Salah satu bentuk nyata dari kemampuan mengelola keuangan pribadi adalah kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan di masa depan, yang dikenal dengan perilaku menabung (Kusnandar & Kurniawan, 2020). Dalam konteks ekonomi, menabung mencerminkan sikap antisipatif terhadap risiko dan ketidakpastian hidup, serta menunjukkan kemampuan seseorang dalam menunda kepuasan jangka pendek demi kestabilan jangka panjang. Dengan menabung, mahasiswa tidak hanya terhindar dari risiko kesulitan ekonomi, tetapi juga mampu menghadapi kebutuhan mendadak seperti biaya kuliah tambahan, pengeluaran akademik, atau kebutuhan pribadi tanpa harus berutang (Sudirja & Arwa Salsabila, 2023). Dalam kehidupan kampus, berbagai kebutuhan bisa muncul secara tiba-tiba, seperti pembayaran biaya modul, keperluan penelitian, tugas lapangan, atau bahkan kegiatan organisasi dan perlombaan akademik. Ketika mahasiswa memiliki tabungan, mereka dapat memenuhi kebutuhan tersebut secara mandiri tanpa perlu meminjam uang dari teman, keluarga, atau lembaga keuangan.

Selain memberikan manfaat secara langsung bagi mahasiswa dalam kehidupan kampus, kebiasaan menabung juga memiliki dampak yang jauh lebih luas. Menabung memberikan manfaat yang besar, baik bagi individu, masyarakat, maupun negara. Dari sisi pribadi, menabung dapat melatih kedisiplinan dalam mengelola keuangan, meningkatkan kesiapan menghadapi kondisi darurat, serta membantu mewujudkan tujuan finansial jangka panjang seperti pendidikan dan usaha (Mohd Isa & Kim, 2024). Di tingkat masyarakat, kebiasaan menabung secara kolektif mampu mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman berbunga tinggi, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan mendorong terciptanya stabilitas sosial (Palash et al., 2024). Sementara itu, pada skala nasional, tabungan menjadi sumber penting untuk mendanai investasi dan pembangunan ekonomi, mengarahkan alokasi sumber daya ke sektor produktif, serta memperkuat sektor keuangan, sehingga memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan dan ketahanan ekonomi nasional (Ikhsan & Satrianto, 2023).

Namun, hal di atas masih berbanding terbalik dengan kondisi di lapangan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya permasalahan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya terkait rendahnya perilaku menabung. Hal ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa yang lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan konsumtif, kurangnya alokasi dana untuk tabungan, serta sikap acuh terhadap perencanaan keuangan pribadi. Tidak jarang, mahasiswa menghabiskan uang saku tanpa mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang atau keadaan darurat yang mungkin terjadi. Fenomena ini sejalan dengan temuan Rizki et al., (2023) Rendahnya kebiasaan menabung disebabkan oleh gaya hidup konsumtif, kurangnya pengetahuan dan komitmen menabung, pengaruh media sosial, keterbatasan penghasilan, serta rendahnya disiplin dalam mengelola keuangan. Salah satu dampak nyata dari lemahnya pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa adalah meningkatnya penggunaan layanan pinjaman online (pinjol), terutama ketika mereka menghadapi kebutuhan finansial mendesak dan memilih solusi instan tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang, seperti bunga tinggi dan biaya tersembunyi yang justru menambah beban keuangan. Hal ini tercermin dalam kasus yang menimpa 58 mahasiswa

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menjadi korban pinjol, di mana beberapa di antaranya mengaku pernah atau hampir menggunakan layanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan mendesak (Monoarfa et al., 2025). Permasalahan di atas didukung oleh data berikut:

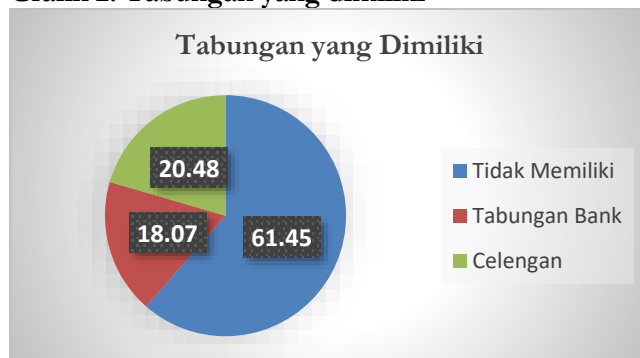
**Grafik 1. Kebiasaan Menabung**



Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa 32,53% responden memiliki kebiasaan menabung sejak kecil hingga sekarang, sedangkan 67,47% responden lainnya tidak terbiasa menabung sejak kecil. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian responden yang konsisten membiasakan diri menabung sejak dini, sementara lebih banyak responden lainnya belum memiliki kebiasaan tersebut sejak awal, sehingga perlu adanya dorongan untuk menumbuhkan budaya menabung sejak usia muda. Selain data mengenai kebiasaan menabung sejak kecil, penelitian ini juga didukung oleh data mengenai tabungan yang dimiliki responden yaitu sebagai berikut:

**Grafik 2. Tabungan yang dimiliki**

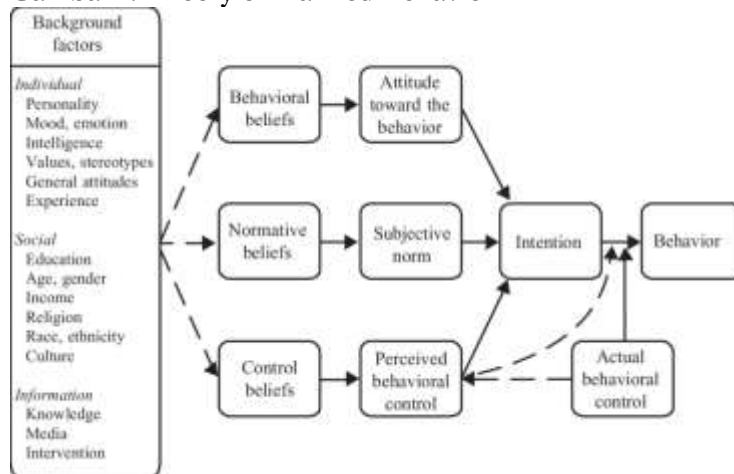


Sumber: Olahan Peneliti

Sebagaimana terlihat pada grafik 2, sebanyak 61,45% responden tidak memiliki tabungan, sementara 18,07% memiliki tabungan di bank dan 20,48% menabung menggunakan celengan. Kondisi ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kebiasaan menabung belum sepenuhnya menjadi bagian dari perilaku finansial responden. Namun demikian, adanya sebagian responden yang sudah mulai menabung baik melalui bank maupun celengan menunjukkan adanya kesadaran awal untuk mengelola keuangan secara lebih teratur.

Berdasarkan paparan tersebut, salah satu solusi yang tepat untuk mendorong perilaku menabung, khususnya di kalangan muda, adalah dengan melakukan pendekatan yang mempertimbangkan Theory of Planned Behavior. Adapun gambaran teori ini dijelaskan pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Theory of Planned Behavior



Sumber: Ajzen (1991)

Gambar di atas menjelaskan Theory of Planned Behavior (TPB), sebuah teori yang menggambarkan bagaimana perilaku seseorang terbentuk dari proses yang terstruktur. Proses ini diawali oleh berbagai faktor latar belakang seperti kepribadian, pengalaman, hingga lingkungan sosial yang kemudian membentuk tiga jenis keyakinan utama: keyakinan terhadap hasil dari suatu tindakan (*behavioral beliefs*), pengaruh sosial yang dirasakan (*normative beliefs*), serta persepsi atas kemampuan diri dalam mengendalikan tindakan (*control beliefs*). Ketiga aspek ini membentuk sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol, yang selanjutnya mendorong terbentuknya niat (*intention*) dan berujung pada perilaku nyata (*behavior*). Menariknya, persepsi kontrol juga bisa langsung memengaruhi perilaku ketika mencerminkan kemampuan sebenarnya dari individu. Dari berbagai faktor yang dijelaskan di atas, kajian yang lebih spesifik dijelaskan oleh Putri & Wahjudi, (2022) dimana ia menjelaskan bahwa perilaku menabung menjadi dua faktor. Adapun faktornya yaitu faktor internal (pengetahuan, minat, kontrol diri) dan faktor eksternal (teman sebaya, keluarga, akses, dan lingkungan).

Salah satu faktor yang berperan penting adalah teman sebaya. Teman sebaya tidak hanya menjadi pemberi dukungan dan teladan, tetapi juga menciptakan suasana kebersamaan serta interaksi kelompok yang mampu memotivasi individu untuk konsisten dan menumbuhkan kebiasaan keuangan yang lebih baik. Melalui adanya dukungan dan teladan yang baik dari teman sebaya maka mahasiswa terdorong meniru kebiasaan baik dalam mengelola keuangan sehingga yang pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku menabung (Kristiyanti, 2024). Tidak hanya itu, suasana kebersamaan tersebut juga melahirkan persaingan sehat yang membuat individu lebih disiplin sekaligus termotivasi untuk menyisihkan sebagian uang (menabung) (Fari & Fadila, 2025). Selanjutnya, interaksi dan diskusi yang terjalin dalam kelompok sebaya juga turut mendorong penyesuaian kebiasaan keuangan, yang pada akhirnya memunculkan perubahan positif dalam perilaku menabung (Riitsalu, 2018; Saragih, 2024).

Selain teman sebaya, literasi keuangan juga merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku menabung. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengelola keuangan secara terarah, serta membentuk kebiasaan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Zulaika & Listiadi, (2020) menegaskan bahwa dengan literasi keuangan yang baik mahasiswa akan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga dapat mengelola keuangan secara bijak yang pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku menabung. Pandangan serupa disampaikan Raszad & Purwanto, (2021) yang menekankan bahwa pemahaman yang baik dalam mengatur keuangan seperti mencatat pengeluaran, merencanakan kebutuhan masa depan, dan memilih

produk keuangan yang tepat maka mahasiswa akan lebih terarah dalam mengelola uangnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku menabung. Lebih jauh lagi, Sabila & Ulfatun, (2024) menambahkan bahwa Literasi keuangan yang baik mendorong mahasiswa untuk menyisihkan sebagian uangnya sebagai langkah awal dalam mengelola keuangan yang pada akhirnya meningkatkan perilaku menabung.

Faktor terakhir yang turut memengaruhi perilaku menabung adalah kontrol diri. Kontrol diri mencakup kemampuan untuk menahan diri dari perilaku boros, mengelola keuangan secara bijak demi mencapai tujuan jangka panjang, serta mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan sesaat. Sari & Anwar, (2021) menyatakan bahwa Kontrol diri yang baik membuat seseorang mampu menahan diri dari perilaku boros dan berpikir sebelum membelanjakan uang, sehingga dapat meningkatkan perilaku menabung. Hal serupa disampaikan oleh Wardani & Susanti, (2019) bahwa kontrol diri yang tinggi dapat meningkatkan perilaku menabung, karena individu yang mampu mengendalikan diri cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan dan memilih untuk menyisihkan uangnya demi tujuan keuangan jangka panjang. Lejap et al., (2023) juga menegaskan bahwa kontrol diri yang baik mendorong mahasiswa untuk lebih mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan sesaat, sehingga membantu mereka membentuk perilaku keuangan yang positif, seperti kebiasaan menabung dan mengelola uang secara bijak.

Berdasarkan paparan sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari beberapa studi terdahulu. Chandra & Pamungkas, (2022) menemukan bahwa teman sebaya (0,163), pengetahuan keuangan (0,352) dan kontrol diri (0,441) berpengaruh positif dan signifikan (0,003; 0,000, dan 0,000) terhadap perilaku menabung. temuan serupa juga dikemukakan oleh Faisal et al., (2023) yang menyatakan bahwa variabel teman sebaya (0,132), literasi keuangan (0,182) dan kontrol diri (0,287) berpengaruh positif dan signifikan (0,019, 0,000 dan 0,045) terhadap perilaku menabung. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nafisah & Indrawati, (2020) juga menunjukkan bahwa teman sebaya (0,071), literasi keuangan (0,150) dan kontrol diri (0,331) berpengaruh positif dan signifikan (0,045, 0,000, dan 0,000) terhadap perilaku menabung.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Universitas Nusa Cendana Kupang yang memiliki kondisi ekonomi yang bervariasi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi NTT yang hingga kini masih tergolong sebagai salah satu provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Fokus penelitian juga diarahkan pada rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat. Hal ini diperkuat oleh data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2025 yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di NTT hanya mencapai 66,46%, masih berada di bawah rata-rata nasional. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis melalui pengembangan model yang lebih kontekstual mengenai perilaku menabung mahasiswa yang berasal dari daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi, literasi keuangan rendah, serta berada dalam lingkungan yang marak praktik perjudian. Secara praktis, hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis dalam membangun kebiasaan menabung yang lebih sehat melalui edukasi keuangan yang sesuai dengan konteks lokal, penguatan kontrol diri, serta pembentukan norma sosial yang mendukung di kalangan mahasiswa. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan beberapa kajian selanjutnya berupa “Financial Technology (FinTech), dan gaya hidup konsumtif” agar dapat mengungkap lebih jauh bagaimana faktor sosial dan digital memengaruhi pembentukan perilaku menabung generasi muda di Nusa Tenggara Timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei sebagai teknik pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur variabel teman sebaya ( $X_1$ ), literasi keuangan ( $X_2$ ), kontrol diri ( $X_3$ ), dan perilaku menabung ( $Y$ ). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* melalui metode insidental, yaitu

responden yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas 9 butir pernyataan untuk variabel teman sebaya, 8 butir pernyataan untuk variabel literasi keuangan, 6 butir pernyataan untuk variabel kontrol diri, dan 12 butir pernyataan untuk variabel perilaku menabung. Sebelum dilakukan analisis data, seluruh instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Seluruh pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 1. Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Teman Sebaya	Teman sebaya adalah remaja yang berada pada tingkat usia dan kedewasaan yang setara (Permata & Nasution, 2022).	1. Interaksi yang dilakukan di lingkungan kampus 2. Keterlibatan individu dalam berinteraksi 3. Dukungan dari teman-teman sebayanya (Yulfani & Afdal, 2025)	Likert
Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan dalam Pengambilan keputusan keuangan pribadi (Poddala & Alimuddin, 2023).	1. Pengetahuan keuangan dasar 2. Simpanan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi. (Hijir, 2022)	Likert
Kontrol Diri	Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu kecakapan untuk menyusun, membimbing, mengatur, mengarahkan perilaku, kecakapan dalam membaca situasi, dan kemampuan untuk membentuk diri sendiri (Prayoga <i>et al.</i> , 2024).	1. Kontrol perilaku 2. Kontrol kognitif 3. Kontrol keputusan (Faidah <i>et al.</i> , 2018)	Likert
Perilaku Menabung	Perilaku menabung	1. Perencanaan keuangan bulanan	Likert

merupakan gabungan penilaian terhadap persepsi yang akan dilakukan masa depan, khususnya pengambilan keputusan seperti proses menabung dan proses melakukan penghematan (Kamela & Soewarno, 2023).

2. Disiplin dalam menjalankan rencana keuangan, konsistensi menabung
3. Evaluasi kondisi keuangan secara berkala
4. Kesadaran berinvestasi
5. Kepemilikan dana darurat
6. Kesiapan menghadapi situasi tak terduga (Ismail *et al.*, 2020).

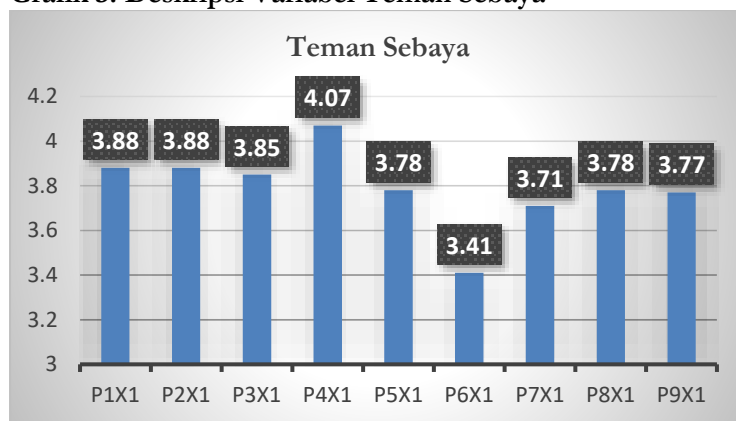
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Variabel

#### Variabel Teman Sebaya

Grafik 3. Deskripsi Variabel Teman Sebaya

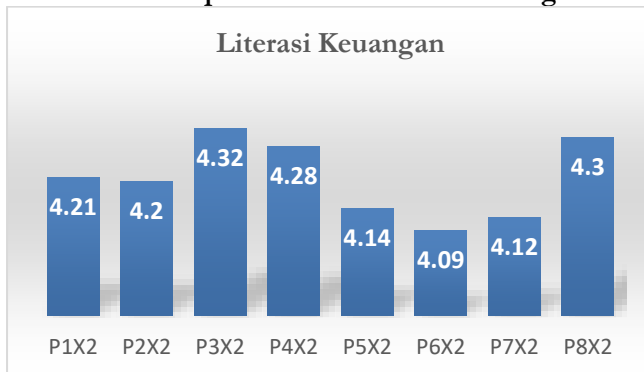


Sumber: Olahan Peneliti

Grafik menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel teman sebaya sebesar 3,79 yang berada pada kategori tinggi. Item dengan nilai tertinggi terdapat pada item 4 (4,07), sedangkan nilai terendah pada item 6 (3,41). Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang baik dalam mendukung perilaku menabung mahasiswa.

### Variabel Literasi keuangan

**Grafik 4. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan**

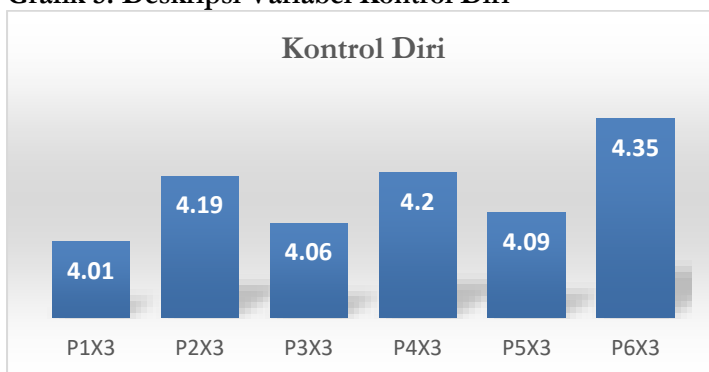


Sumber: Olahan Peneliti

Grafik menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel literasi keuangan berada pada kategori tinggi. Item dengan nilai tertinggi terdapat pada item 3 (4,32), sedangkan nilai terendah pada item 6 (4,09). Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dalam memahami dan mengelola keuangan.

### Variabel Kontrol diri

**Grafik 5. Deskripsi Variabel Kontrol Diri**

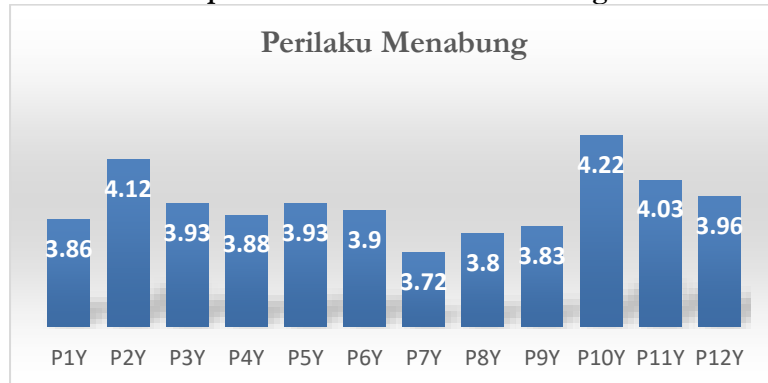


Sumber: Olahan Peneliti

Grafik menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel kontrol diri berada pada kategori tinggi. Item dengan nilai tertinggi terdapat pada item 6 (4,35), sedangkan nilai terendah pada item 1 (4,01). Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kontrol diri yang baik dalam mengelola keuangan.

**Variabel Perilaku Menabung**

**Grafik 6. Deskripsi Variabel Perilaku Menabung**



Sumber: Olahan Peneliti

Grafik menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel perilaku menabung berada pada kategori tinggi. Item dengan nilai tertinggi terdapat pada Item 10 (4,22), sedangkan nilai terendah pada item 7 (3,72). Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan perilaku menabung yang baik dan konsisten.

**Uji Prasyarat**

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak bias. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat**

Jenis Uji	Nilai	Keterangan
Uji Normalitas (Uji One Sample Kolmogorov Smirnov)	Sig : 0,085 > 0,05	Data berdistribusi normal
Uji Heteroskedastisitas (uji glejser)	Sig: X <sub>1</sub> : 0,490 > 0,05 X <sub>2</sub> : 0,653 > 0,05 X <sub>3</sub> : 0,283 > 0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Uji Linearitas ( <i>Deviation from Linearity</i> )	Sig: X <sub>1</sub> : 0,252 > 0,05 X <sub>2</sub> : 0,067 > 0,05 X <sub>3</sub> : 0,450 > 0,05	Data bersifat linear
Uji Multikolinearitas (nilai tolerance dan VIF)	Tolerance X <sub>1</sub> : 0,730 X <sub>2</sub> : 0,546 X <sub>3</sub> : 0,538 VIF X <sub>1</sub> : 1,370 X <sub>2</sub> : 1,833 X <sub>3</sub> : 1,860	Tidak mengalami multikolinearitas

**Analisis Regresi Berganda**

Setelah data dinyatakan memenuhi asumsi klasik, dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap variabel Y. Hasil uji regresi dapat

dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,867	1,655		-4,150	,000
Teman Sebaya	,738	,038	,608	19,427	,000
Literasi Keuangan	,393	,062	,228	6,293	,000
Kontrol Diri	,627	,073	,314	8,596	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 27

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa teman sebaya ( $X_1$ ), literasi keuangan ( $X_2$ ), dan kontrol diri ( $X_3$ ) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,738; 0,393; dan 0,627 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ).

### Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,867	1,655		-4,150	,000
Teman Sebaya	,738	,038	,608	19,427	,000
Literasi Keuangan	,393	,062	,228	6,293	,000
Kontrol Diri	,627	,073	,314	8,596	,000

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 27

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel teman sebaya memiliki nilai t hitung sebesar 19,427  $>$  t tabel 1,659 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Variabel literasi keuangan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 6,293  $>$  1,659 dan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Selanjutnya, kontrol diri memiliki nilai t hitung sebesar 8,596  $>$  t tabel 1,659 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

### Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian uji F disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4528,340	3	1509,447	430,696	,000 <sup>b</sup>
Residual	367,990	105	3,505		
Total	4896,330	108			

a. Dependent Variable: Perilaku Menabung

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Teman Sebaya, Literasi Keuangan

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 27

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung 430,696  $>$  F tabel 2,69 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000  $<$  0,05 yang berarti bahwa teman sebaya, literasi keuangan dan kontrol

diri berpengaruh secara simultan terhadap perilaku menabung pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai  $R$  Square pada tabel model *summary* berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 <sup>a</sup>	,925	,923	1,87208

a. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Teman Sebaya, Literasi Keuangan

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai  $R$  Square sebesar 0,925. Hal ini menunjukkan bahwa variabel teman sebaya, literasi keuangan, dan kontrol diri mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 92,5%, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

### Pembahasan

#### Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung

Berdasarkan hasil analisis regresi, teman sebaya diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,738 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga secara statistik pengaruh teman sebaya positif terhadap perilaku menabung dapat dinyatakan signifikan. Temuan tersebut selanjutnya diperkuat melalui uji  $t$ , yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $19,427 >$  nilai  $t$  tabel sebesar 1,659.

Dalam penelitian ini, responden berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu dan memiliki kecenderungan terhadap beberapa perilaku negatif. Meskipun demikian, mahasiswa tetap menunjukkan interaksi positif dengan teman sebaya, seperti saling memberikan masukan maupun saran ketika teman mempunyai masalah keuangan serta saling memotivasi untuk menabung. Hal ini sejalan dengan pendapat Hartono & Isbanah, (2022) menyatakan bahwa teman sebaya berperan dalam membentuk perilaku keuangan melalui interaksi sosial, yang mendorong pertukaran informasi dan pengalaman sehingga individu dapat memperoleh masukan ketika menghadapi masalah keuangan dan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Yanto et al., (2021) menyatakan bahwa teman sebaya berperan dalam meningkatkan motivasi menabung mahasiswa melalui interaksi yang mencakup diskusi tentang pengelolaan keuangan, berbagi pengalaman dalam menyisihkan pendapatan, serta pengaruh kebiasaan menabung dalam lingkungan pertemanan yang mendorong individu mencontoh perilaku serupa.

Selain memberi masukan dan motivasi menabung, terdapat aspek lain yang menunjukkan peran teman sebaya, dalam pengelolaan keuangan, yaitu keaktifan mahasiswa dalam bertanya dan berdiskusi dengan teman mengenai cara mengelola uang serta kebiasaan berbagi tips dalam mengatur pengeluaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Cappelli et al., (2024) menyatakan bahwa teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi keuangan yang penting, karena melalui diskusi, tanya jawab, dan kebiasaan berbagi tips sehari-hari, mahasiswa belajar mengelola pengeluaran, membentuk kebiasaan finansial, serta menyesuaikan perilaku keuangan mereka dengan norma yang berkembang dalam lingkungan pertemanan.

Berdasarkan temuan tersebut, penting untuk memperkuat peran lingkungan pertemanan yang suportif agar mahasiswa terbiasa menerima masukan, aktif berdiskusi, serta saling berbagi tips dalam mengelola keuangan sehari-hari. Interaksi yang positif dan berkelanjutan ini berperan dalam menjaga motivasi menabung sehingga perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat

dipertahankan secara konsisten dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Widuri et al., (2025) yang menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif sebesar 0,241 dan signifikan sebesar 0,004 terhadap perilaku menabung. Hal ini karena, kebiasaan keuangan dalam lingkungan pertemanan dapat ditiru sehingga mendorong dan meningkatkan perilaku menabung. Temuan serupa dikemukakan oleh Saputri et al., (2024) dengan pengaruh positif sebesar 0,332 dan tingkat signifikansi 0,000. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas interaksi dalam lingkungan pertemanan berkontribusi terhadap peningkatan perilaku menabung mahasiswa.

Hasil penelitian ini memperkuat bukti dari dua studi sebelumnya bahwa teman sebaya berkontribusi penting terhadap perilaku menabung mahasiswa. Walaupun nilai pengaruhnya berbeda, ketiganya menunjukkan arah yang sama, yaitu positif dan signifikan. Artinya, mahasiswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang saling mendukung, terbuka berdiskusi soal keuangan, dan saling memberi contoh kebiasaan baik, cenderung lebih termotivasi untuk menabung.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung**

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,393 dengan tingkat signifikansi 0,000. Selain itu, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel ( $6,293 > 1,659$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Penelitian ini melibatkan responden yang berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu dan menunjukkan beberapa kecenderungan perilaku negatif. Namun demikian, mahasiswa tetap memperlihatkan tingkat literasi keuangan yang baik. Hal ini terlihat dari kesadaran mereka akan pentingnya menabung secara rutin untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan, serta pemahaman bahwa pinjaman sebaiknya digunakan secara bijak untuk keperluan yang bersifat produktif, bukan konsumtif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi menggunakan pinjaman untuk tujuan yang bermanfaat, seperti membiayai pendidikan dan kebutuhan akademik, bukan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif (Markle, 2019; Srivatsan et al., 2024). Selain itu, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan dan menyadari bahwa menabung merupakan bagian penting dari perencanaan keuangan untuk masa depan (Afsar et al., 2018; Ariffin et al., 2017).

Aspek lain yang mencerminkan literasi keuangan mahasiswa terlihat dari sikap kehati-hatian dalam mengambil keputusan investasi. Mahasiswa cenderung mencari serta mempertimbangkan berbagai informasi yang relevan sebelum menentukan keputusan investasi. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengelola pengeluaran guna menjaga kestabilan keuangan, misalnya dengan mencatat pengeluaran harian agar tidak melebihi uang saku bulanan. Temuan ini didukung oleh Ratnasari et al., (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan turut membentuk cara mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi, di mana pemahaman terhadap aspek dan risiko keuangan mendorong mahasiswa untuk menelaah informasi yang tersedia secara cermat sebelum menentukan keputusan untuk berinvestasi. Di sisi lain literasi keuangan membantu individu merencanakan dan mengontrol pengelolaan keuangan melalui pencatatan serta pemantauan pengeluaran sehingga penggunaan dana menjadi lebih bijak dan stabilitas keuangan dapat terjaga (Beranová & Severová, 2022).

Temuan ini menunjukkan adanya implikasi yang perlu diperhatikan agar perilaku menabung mahasiswa dapat dipertahankan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi keuangan yang berkelanjutan agar mahasiswa tetap berhati-hati sebelum berinvestasi, disiplin mengatur dan mencatat pengeluaran, serta konsisten menabung untuk

mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Selain itu, perlu ditanamkan sikap bijak dalam menggunakan pinjaman dengan memprioritaskan kebutuhan produktif dan sesuai kemampuan bayar, sehingga perilaku pengelolaan keuangan yang positif dapat terpelihara secara berkelanjutan.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya. Deniro, (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan koefisien sebesar 0,109 dan signifikansi 0,044. Hal ini karena mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, serta bagaimana cara merencanakan keuangan di masa depan akan meningkatkan keinginan untuk menabung. Berdasarkan. Selanjutnya, Ariyanto et al., (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang lebih kuat terhadap perilaku menabung, dengan nilai koefisien sebesar 0,464 dan tingkat signifikansi 0,001. Hal ini terjadi karena mahasiswa dengan pemahaman finansial yang baik umumnya membuat keputusan keuangan dengan lebih bijaksana, yang merupakan hal penting dalam membangun kebiasaan menabung yang positif.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dan penelitian ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, latar belakang ekonomi, serta tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membantu mahasiswa mengambil keputusan finansial yang lebih rasional, sehingga mereka mampu mengatur pengeluaran dengan lebih baik dan terdorong untuk meningkatkan perilaku menabung.

### **Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung**

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,627 dengan tingkat signifikansi 0,000. Selain itu, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel ( $8,596 > 1,659$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Meskipun responden dalam penelitian ini berasal dari kondisi ekonomi yang terbatas dan memiliki kecenderungan perilaku negatif, mahasiswa tetap menunjukkan kemampuan kontrol diri yang baik. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang sebelum menggunakan uang, serta memprioritaskan kebutuhan perkuliahan dibandingkan pengeluaran yang bersifat keinginan. Temuan ini sejalan dengan Hidayat et al., (2023) yang menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan keuangan, mahasiswa perlu mempertimbangkan dampak ke depan sehingga penggunaan uang difokuskan pada kebutuhan yang bersifat penting, khususnya kebutuhan pendidikan, serta membatasi pengeluaran yang kurang mendesak agar kondisi keuangan tetap terjaga. Selain itu, menurut Stahlman & Catania, (2023) kontrol diri yang baik akan terlihat ketika seseorang lebih memikirkan dampak jangka panjang dalam menggunakan uang sehingga setiap keputusan yang diambil selalu mempertimbangkan masa depan, bukan hanya keinginan sesaat.

Selain yang telah dijelaskan, terdapat aspek lain yang juga mencerminkan kontrol diri mahasiswa, yaitu kemampuan menggunakan uang sesuai rencana agar tidak cepat habis serta menahan diri dari keinginan membeli sesuatu hanya karena sedang tren. Penjelasan ini didukung oleh Apigo et al., (2025) mengatakan bahwa mahasiswa seringkali mengelola pengeluaran dengan cara membuat anggaran, menunda pembelian, dan menghindari pembelian tidak terencana yang dipengaruhi tren atau emosi, guna mencegah pengeluaran berlebihan yang dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan mereka.

Berdasarkan keempat perilaku tersebut, implikasinya adalah perlunya penguatan kontrol diri mahasiswa dalam mengelola keuangan agar terbiasa menggunakan uang sesuai rencana,

menahan dorongan konsumtif, serta mempertimbangkan dampak jangka panjang sebelum membelanjakan uang. Penetapan prioritas pada kebutuhan akademik juga perlu dipertahankan agar pengeluaran lebih terarah dan kebiasaan menabung dapat berlangsung secara konsisten. Upaya ini dapat didukung melalui edukasi pengelolaan keuangan dan pembiasaan perencanaan anggaran di lingkungan kampus.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki peran penting dalam membentuk perilaku menabung. Oktapiani et al., (2022) menemukan bahwa kontrol diri berpengaruh positif sebesar 0,190 dan signifikan sebesar 0,000 terhadap perilaku menabung. Hal ini karena mahasiswa memiliki pengendalian diri yang baik perihal keuangan mereka maka akan meningkatkan perilaku menabung yang dimilikinya. Penelitian Khan et al., (2025) juga menunjukkan hasil yang sama, dimana kontrol diri berpengaruh positif sebesar 0,748 dan signifikan sebesar 0,000 terhadap perilaku menabung. Hal ini terjadi karena pengendalian diri yang baik, mahasiswa mampu menunda kepuasan sesaat demi tujuan finansial jangka panjang, sehingga kecenderungan untuk menabung menjadi lebih besar.

Penelitian ini sejalan dengan dua studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kontrol diri bukan sekadar kemampuan menahan diri, tetapi kunci yang membuat mahasiswa lebih bijak mengatur uang. Saat dorongan belanja bisa dikendalikan dan keputusan keuangan dipikirkan secara matang, pengeluaran menjadi lebih terarah dan kesempatan untuk menabung pun semakin besar. Karena itu, semakin kuat kontrol diri, semakin konsisten pula perilaku menabung mahasiswa.

### **Pengaruh Teman Sebaya, Literasi keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung**

Berdasarkan hasil analisis, teman sebaya, literasi keuangan dan kontrol diri terbukti secara simultan berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F$  hitung 430,696 >  $F$  tabel 2,69 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,925 menunjukkan bahwa 92,5% variasi dalam perilaku menabung dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Meskipun responden dalam penelitian ini berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mendukung dan menunjukkan beberapa kecenderungan perilaku negatif, mahasiswa tetap menunjukkan interaksi yang positif dengan teman sebaya, seperti menerima masukan atau saran terkait masalah keuangan yang dihadapi serta saling berbagi tips dalam mengatur pengeluaran sehari-hari. Temuan ini didukung oleh Siboro & Rochmawati, (2021), menyatakan bahwa teman sebaya berperan sebagai sumber dukungan sosial yang secara aktif dapat memberikan masukan dan saran saat seseorang menghadapi masalah keuangan, sekaligus menjadi tempat berbagi tips dan pengalaman praktis dalam mengatur pengeluaran agar lebih terkontrol.

Dari sisi literasi keuangan terlihat dari cara mahasiswa bersikap hati-hati dalam mencari informasi sebelum memutuskan berinvestasi serta menyadari bahwa menabung secara rutin merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. hal ini sesuai dengan temuan Estrada et al., (2022) yang menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan investasi, yang terlihat dari perilaku menunda investasi, mengajukan berbagai pertanyaan sebelum berinvestasi, serta mempertimbangkan pengetahuan, informasi pasar, dan saran dari pihak yang lebih ahli terlebih dahulu. Selain itu, literasi keuangan memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran menabung karena membantu individu memahami cara mengelola uang secara bijak, mengenali kebutuhan masa depan, serta membentuk kebiasaan finansial yang berkelanjutan sejak dini (Zakariyah et al., 2025).

Pada aspek kontrol diri, hasil penelitian juga menunjukkan kecenderungan yang sama,

yaitu mahasiswa memiliki pengendalian diri yang baik dengan menahan dorongan membeli sesuatu hanya karena sedang tren serta memprioritaskan kebutuhan perkuliahan sebelum membeli barang lain yang diinginkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Lucero et al., (2024) bahwa mahasiswa menyadari pentingnya menabung dengan menyisihkan uang untuk kebutuhan pribadi dan dana darurat serta mampu mengendalikan pengeluaran dengan memprioritaskan kebutuhan pokok dan akademik, di mana sebelum melakukan pembelian mahasiswa mempertimbangkan kebutuhan, harga, dan manfaat barang sehingga keputusan pembelian tidak didasarkan semata-mata pada tren yang sedang berkembang, yang pada akhirnya membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat dan berkontribusi terhadap berkembangnya perilaku menabung pada mahasiswa.

Implikasi penelitian ini adalah perlunya upaya berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan pertemanan yang mendorong perilaku keuangan positif, mengarahkan literasi keuangan ke bentuk pembelajaran yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, serta membiasakan pengendalian diri dalam pengambilan keputusan konsumsi, sehingga perilaku menabung mahasiswa dapat terjaga secara konsisten meskipun berada dalam keterbatasan ekonomi.

Penelitian ini juga didukung oleh riset terdahulu menurut Setyowati et al., (2023) menunjukkan bahwa teman sebaya, literasi keuangan, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien masing-masing variabel sebesar 0,211 untuk teman sebaya (sig. 0,003), 0,437 untuk literasi keuangan (sig. 0,000), dan 0,215 untuk kontrol diri (sig. 0,007). Hal ini karena dukungan dan pengaruh lingkungan pertemanan, pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan, serta kemampuan mengendalikan diri secara bersama-sama mendorong individu untuk mengelola uang secara bijak dan konsisten menabung. Selanjutnya, penelitian Wardana & Hendratmoko, (2022) menunjukkan bahwa teman sebaya dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan koefisien masing-masing sebesar 0,389 (sig. 0,013) dan 0,751 (sig. 0,000). Namun, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,089 (sig. 0,519). Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung karena meskipun siswa memiliki pengetahuan keuangan yang baik, mereka masih berada pada usia remaja dengan tingkat kematangan emosional yang rendah sehingga pengetahuan tersebut belum diwujudkan dalam perilaku menabung. Sebaliknya, teman sebaya berpengaruh signifikan karena pada usia remaja keputusan keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, sedangkan kontrol diri berpengaruh signifikan karena kemampuan menahan keinginan konsumtif dan mengendalikan pengeluaran secara langsung menentukan perilaku menabung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa terbentuk karena keterpaduan pengaruh lingkungan pertemanan, pemahaman keuangan, dan kemampuan pengendalian diri, sehingga mahasiswa mampu mengelola pengeluaran dan menyisihkan uang meskipun berada dalam keterbatasan ekonomi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya, literasi keuangan, dan kontrol diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Universitas Nusa Cendana. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berkontribusi dalam menjelaskan terbentuknya kebiasaan menabung mahasiswa. Secara teoretis, temuan ini menegaskan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh faktor sosial, kognitif, dan psikologis. Lingkungan pertemanan membentuk norma serta dorongan dalam pengelolaan keuangan, literasi keuangan memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial yang rasional, sedangkan kontrol diri menentukan konsistensi dalam menahan dorongan konsumtif. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang positif, memiliki pemahaman keuangan yang baik, serta mampu mengendalikan diri cenderung lebih bijak dalam mengatur

pengeluaran, sehingga kebiasaan menabung dapat berkembang secara lebih stabil dan berkelanjutan.

## SARAN

Diperlukan penguatan kesadaran finansial mahasiswa melalui pembiasaan perencanaan keuangan dan pengendalian diri agar perilaku menabung berkembang secara konsisten. Lingkungan akademik juga diharapkan mampu mendorong terciptanya budaya diskusi dan praktik keuangan yang lebih bertanggung jawab. Ke depan, penelitian lanjutan perlu mengembangkan model yang lebih luas dengan mempertimbangkan dinamika sosial dan perkembangan teknologi agar kajian mengenai perilaku menabung semakin relevan dengan konteks mahasiswa saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afsar, J., Chaudhary, G. M., Iqbal, Z., & Aamir, M. (2018). Impact of Financial Literacy and Parental Socialization on the Saving Behavior of University Level Students. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 4(2), 133–140. <https://doi.org/10.26710/jafee.v4i2.526>
- Anam, K., & Setyawan, S. (2023). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial: Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Kesadaran Digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.681>
- Apigo, N. V., Mutia, M. G. R., & Lalosa, A. A. (2025). The Role of financial Literacy in Reducing Mmpulsive Buying among College Students. *PANTAO: The International Journal of the Humanities and Social Sciences*, 4(3), 4473–4482. <https://doi.org/10.69651/2022PIJHSS>
- Ariffin, M. R., Sulong, Z., & Abdullah, A. (2017). Students' Perception Towards Financial Literacy and Saving Behaviour. *World Applied Sciences Journal*, 35(10), 2194–2201. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2017.2194.2201>
- Ariyanto, M., Fatimah, F., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Self-Control, Gaya Hidup dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1–16. <https://doi.org/doi.org/10.53697/emak.v6i3.2868>
- Bachtiar, Y., Koroy, T. R., Akbar, M., Nastiti, R., Normalina, N., Syahdan, S. A., Norbaiti, N., Munawaroh, R. . S., & Firdaus, I. (2022). Edukasi Financial Capability: Mempersiapkan Generasi Muda Mencapai Financial Well-Being. *Abdimas Universal*, 4(2), 186–190. <https://doi.org/doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i2.217>
- Beranová, M., & Severová, L. (2022). Economic Aspects of Financial Literacy in the Context of Sustainable Management. *Terra Economicus*, 20(2), 147–159. <https://doi.org/10.18522/2073-6606-2022-20-2-147-159>
- Cappelli, T., Banks, A. P., & Gardner, B. (2024). Understanding Money-Management Behaviour and its Potential Determinants among Undergraduate Students : A Scoping Review. *PloS One*, 19(8), e0307137. <https://doi.org/doi.org/10.1371/journal.pone.0307137>
- Chandra, P., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 852–863. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20536>
- Deniro, A. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Orang Tua, Teman Sebaya dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Musamus Merauke. *Musamus Accounting Journal*, 5(1), 36–56. <https://doi.org/doi.org/10.35724/maj.v5i1.5310>
- Estrada, L. J., Meneses, S., Valencia, M., & Murcia, J. V. (2022). Characterizing Investment Behavior Among Business Students in Southern Mindanao, Philippines. *European Journal of Economic and Financial Research*, 6(3), 116–135. <https://doi.org/10.46827/ejefr.v6i3.1337>
- Faidah, N., Harti, H., & Subroto, W. T. (2018). Pengaruh Pengalaman Ekonomi, Kontrol Diri

- serta Pendapatan Siswa terhadap Perilaku Ekonomi Siswa SMA di Kecamatan Pasir Belengkong Kabupaten Paser. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(1), 59–82. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1>
- Faisal, A., Fauzi, A., & Respati, D. K. (2023). The Effect of Financial Literacy, Self-Control, and Peers on Saving Behavior Students of State Vocational High School in West Jakarta Region. *IJOMRAL: Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/doi.org/10.53067/ijomral.v2i2>
- Fari, N. F., & Fadila, A. (2025). Exploring the Saving Money Challenge Among K-Pop Fans in the Digital Age. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 1401–1418. <https://doi.org/10.17509/jrak.v13i1.79460>
- Hartono, U., & Isbanah, Y. (2022). Students' Saving Behaviour: What are the Motives that Influence them to Save? *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 11(3), 363–382. <https://doi.org/10.26418/jebik.v11i3.56561>
- Hidayat, M., Aseng, A. C., Tumbel, N. J., & Pandeirot, L. B. (2023). Sikap Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa : Studi Empiris pada Mahasiswa FKIP Universitas Klabat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 403–408. <https://doi.org/10.37034/infv5i2.568>
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Financial Technology (Fintech) sebagai Variabel Intervening pada UKM di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273>
- Ikhsan, A., & Satrianto, A. (2023). The Effect of Financial Development on Economic Growth in High-Income Countries. *Asian Economic and Financial Review*, 13(3), 202–215. <https://doi.org/10.55493/5002.v13i3.4743>
- Ismail, S., Koe, W.-L., Halim Mahphoth, M., Abu Karim, R., Yusof, N., & Ismail, S. (2020). Saving Behavior Determinants in Malaysia: An Empirical Investigation. *KnE Social Sciences*, 731–743. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6639>
- Jange, B., Pendi, I., & Susilowati, E. M. (2024). Peran Teknologi Finansial (Fintech) dalam Transformasi Layanan Keuangan di Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1199–1205. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1007>
- Kamela, H., & Soewarno, N. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen terhadap Perilaku Menabung Periode Covid-19. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(3), 718–724. <https://doi.org/10.22437/jmk.v12i03.17304>
- Khan, T. S. W., Yewang, M. U. K., & Loe, A. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self Control terhadap Perilaku Menabung Generasi Z. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 4(2), 440–450. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v4i2.22061>
- Kristiyanti, P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Surabaya. *Jurnal Ilmu Wahana Pendidikan*, 10(6), 732–742. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10652664>
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 123–143. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Lejap, H. H. T., Wutun, M. B. M. G., Manafe, H. A., & Bau Mau, I. B. (2023). Determinan Perilaku Menabung dari Mahasiswa di NTT: Peran Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening. *MBR (Management and Business Review)*, 7(1), 114–132. <https://doi.org/10.21067/mbr.v7i1.8558>
- Lucero, A. D., Dalde, P. E. C., Evangelista, A. Q., Pascual, H. L., Santiago, K. A. E., Siaotong, A. J. I., Valez, K. A. B., Labonete, S. I., Locading, O. H., & Fabros, B. G. (2024). Budgeting Practices of Financial Management Students of Tarlac Agricultural University. *Business Fora: Business and Allied Industries International Journal*, 2(1), 34–46.

- <https://doi.org/10.62718/vmca.bf-baiij.2.1.SC-0524-017>
- Markle, G. (2019). Crushing Debt or Savvy Strategy? Financial Literacy and Student Perceptions of their Student Loan Debt. *Journal of Student Financial Aid*, 49(1), 1–20. <https://doi.org/10.55504/0884-9153.1651>
- Mohd Isa, S., & Kim, J. (2024). Examining Factors of Savings Behaviour Among Malaysian Youth. *Journal of Governance and Integrity*, 7(1), 650–667. <https://doi.org/10.15282/jgi.7.1.2024.9733>
- Monoarfa, V., Daud, A., Riyadi, N. F., Julianti, N. G., Yahya, K., Laima, H., & Lakoro, N. (2025). Literasi Keuangan Digital: Bahaya dan Dampak Pinjaman Online Ilegal bagi Mahasiswa Studi Kasus Semester 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(3), 1018–1030. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i3.6104>
- Nafisah, A. N., & Indrawati, N. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung (Studi pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Brawijaya Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6700>
- Oktapiani, S., Andriani, S., & Apriani, F. (2022). Pengaruh Kontrol Diri dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung di Bank Konvensional. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 520–525. <https://doi.org/10.34308/eqien.v10i2.646>
- Palash, M. S., Haque, A. B. M. M., Rahman, M. W., Nahiduzzaman, M., & Hossain, A. (2024). Economic Well-Being Induced Women's Empowerment: Evidence from Coastal Fishing Communities of Bangladesh. *Heliyon*, 10(7), e28743. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e28743>
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying terhadap Teman Sebaya pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Journal of Career Development*, 1(2), 17–25. <https://doi.org/10.37531/jcd.v1i2.38>
- Prayoga, K. P., Suryana, D., Supriatna, M., & Budiman, N. (2024). Penggunaan Rasch Model untuk Menganalisis Konstruk Instrumen Kontrol Diri pada Siswa Sekolah Menengah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 367–381. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.4459>
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217–231. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231>
- Raszad, S. E. F., & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Kasus pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51–65. <https://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/JIMU/article/view/2858>
- Ratnasari, P., Nurjannah, R. A., & Karoma, Y. (2025). An Empirical Study on the Influence of Financial Literacy on Personal Financial Management among University Students in Indonesia. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 7(2), 152–160. <https://doi.org/10.60083/jidt.vi0.679>
- Riitsalu, L. (2018). Goals, commitment and peer effects as tools for improving the behavioural outcomes of financial education. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(3), 188–209. <https://doi.org/10.1177/2047173418812045>
- Rizki, E. S., Eriswanto, E., & Sulaeman, S. (2023). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi keuangan terhadap Kebiasaan Menabung Mahasiswa. *Aliansi: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v8i1.399>
- Sabila, R. F., & Ulfatun, T. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Siswa SMA Negeri 1 Karangdowo. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1330–1344.

- <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3404>
- Saputri, A. Y., Indriasari, I., & I, R. H. E. (2024). Pengaruh Religiusitas, Self Control, Teman Sebaya, Parental Income terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z (Studi Kasus Mahasiswa Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Blater, Bandungan). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12089–12098. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.12757>
- Saragih, F. (2024). The Self-Regulated Learning in Covid 19 : Social Cognitive Theory. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(2), 124–133. <https://doi.org/10.21831/jppm.v11i2.57542>
- Saragih, F., Pratama, I. M., Saragi, C. N., Manurung, L. W., & Mayang, K. W. (2023). Interaction Of Family and Peers on Entrepreneurship Intentions. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 12(01), 59–70. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v12i01.12594>
- Sari, D. W. P., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung dengan Self Control sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa S1 FEB UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(4), 81–92. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.1911>
- Setyowati, E., Zulaihati, S., & Fauzi, A. (2023). The Effect of Financial Literacy and Peers Towards Saving Behavior with Self-Control as Mediating Variable of Undergraduate Students of Jakarta State University. *Nexus Synergy: A Business Perspective*, 1(2), 61–71. <https://doi.org/10.61230/nexus.v1i2.40>
- Siboro, E. D., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung melalui Self Control sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3332>
- Srivatsan, S., Vaidhyalingam, S., Kumar, S., & Veeraraghavan, R. (2024). Exploring Financial Awareness among College Students in Chennai City. *Journal of Informatics Education and Research*, 4(3), 2821–2831. <https://doi.org/10.52783/jier.v4i3.1858>
- Stahlman, W. D., & Catania, A. C. (2023). Faustian Bargains: Short-Term and Long-Term Contingencies in Phylogeny, Ontogeny, and Sociogeny. *Journal of the Experimental Analysis of Behavior*, 119(1), 192–202. <https://doi.org/10.1002/jeab.812>
- Sudirja, D., & Arwa Salsabila, H. (2023). Faktor yang Memengaruhi Keputusan Menabung: Studi Fenomenologi pada Kasus Mahasiswa UIN Banten. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 9(1), 63–78. <https://doi.org/10.32678/bs.v9i1.8107>
- Wardana, E. K., & Hendratmoko, C. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Sosialisasi Orang Tua dan Self Control terhadap Saving Behavior Siswa SMK Jurusan Akuntansi di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER)*, 3(1), 76–87. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v3i1.151>
- Wardani, P. D., & Susanti, S. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 189–196. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30045>
- Widuri, T., Sudiarti, S., Lestari, D. F., & Ardhiansyah, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z di Tasikmalaya. *Innovation Research Economics Business Accounting*, 1(2), 87–95. <https://e-journal.uncip.ac.id/index.php/invest/article/view/31>
- Yanto, H., Ismail, N., Kiswanto, K., Rahim, N. M., & Baroroh, N. (2021). The Roles of Peers and Social Media in Building Financial Literacy among the Millennial Generation : A Case of



- Indonesian economics and business Students. *Cogent Social Sciences*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1947579>
- Yulfani, Y., & Afdal, Z. (2025). The Influence of Financial Literacy, Peers, and Self-Control on Student Saving Behavior FEB Universitas Negeri Padang. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 9(3), 1–15. <https://doi.org/10.30738/md.v9i3.20477>
- Zakariyah, Y. A., Supartinah, S., Putriani, F. M., Putra, M. D., & Puspita, I. D. (2025). Financial Literacy Skills: Understanding Primary School Students' Saving Awareness. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 10(28), 550–558. <https://doi.org/10.52783/jisem.v10i28s.4358>
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i2.26768>